

PENERAPAN SUSTAINABILITY MANAGEMENT DAN IMPELEMENTASI DATA MINING DALAM PERCEPATAN MENCAPAI TARGET DAN TUJUAN PERUSAHAAN

¹Wijaya NG

¹PT Labda anugrah tekstil

Wijayavandana@gmail.com

Abstract

In this era of globalization, companies are faced with various challenges, such as climate change, resource scarcity, and demands from stakeholders to run a sustainable business. One of the efforts to overcome this problem is Sustainability Management. The purpose of this research is to determine the application of sustainability management to accelerate the achievement of PT company targets and objectives Anugerah Textile Labda This study used qualitative research methods. The data collection technique in this research is a literature study by exploring journals, books, sustainability reports, company policies and related operational data. The collected data was analyzed in three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the implementation of total sustainability management (TSM) at PT. Labda Anugerah Tekstil helps companies accelerate the achievement of company targets and goals. This success is based on the achievements achieved by PT. Labda Anugerah Tekstil over the last few years since this company was founded, one of which is achieving the OEKO-TEX Standard 100 certificate and being recorded in the MURI record as the pioneer of the first digital printing company in Indonesia to carry an eco-friendly or environmentally friendly concept. TSM in a company can be said to be successful if it obtains profits that meet or even exceed targets, all parties who act as stakeholders are actively involved, existing obstacles and challenges can be overcome and provide benefits or positive impacts for individuals and the environment.

Keywords: Sustainability, Management, Target, Company Goals

ABSTRAK

Di era globalisasi ini, perusahaan dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perubahan iklim, kelangkaan sumber daya, dan tuntutan dari stakeholders untuk menjalankan bisnis yang berkelanjutan. Upaya mengatasi permasalahan tersebut salah satunya yakni dengan Sustainability management. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sustainability management terhadap percepatan pencapaian target dan tujuan perusahaan PT. Labda Anugerah Tekstil. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi literatur dengan mengeksplorasi jurnal, buku, laporan keberlanjutan, kebijakan perusahaan, dan data operasional terkait. Data yang telah terkumpul dianalisis dalam empat tahapan yakni reduksi data, penyajian data analisis data melalui metode procasting dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan total sustainability management (TSM) dan impelementasi data mining pada PT. Labda Anugerah Tekstil membantu perusahaan dalam mempercepat

pencapaian target dan tujuan perusahaan. Keberhasilan ini didasarkan pada pencapaian yang diraih PT. Labda Anugerah Tekstil selama beberapa tahun terakhir sejak perusahaan ini didirikan, salah satunya yakni meraih sertifikat OEKO-TEX Standard 100 dan tercatat dalam rekor MURI sebagai pelopor perusahaan digital printing pertama di Indonesia yang mengusung konsep eco-friendly atau ramah lingkungan. TSM pada sebuah perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila memperoleh profit sesuai bahkan melebihi target, semua pihak yang berperan sebagai pemangku kepentingan ikut terlibat aktif, hambatan dan tantangan yang ada dapat diatasi serta memberikan keuntungan atau dampak positif bagi individu maupun lingkungan..

Kata kunci : Sustainability, Management, Target, Tujuan Perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan iklim bisnis yang semakin bebas mengakibatkan perusahaan dituntut untuk mempertajam strategi bisnisnya agar dapat bertahan dalam dunia persaingan yang semakin ketat. Strategi yang tepat adalah dengan menghasilkan produk yang dapat memberikan nilai tambah bagi konsumen baik dari segi manfaat maupun segi kualitas (Alijoyo, A., 2007). Suatu perusahaan tak lepas dari para pesaing yang memproduksi produk yang sama, sehingga perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk yang dapat diterima oleh masyarakat yaitu produk yang mempunyai kualitas yang baik dan tidak merusak lingkungan serta melaksanakan komitmen sosial yang tinggi baik menyangkut Hak asasi manusia sesuai dengan ketentuan ILO (The International Labour Organization).

Perkembangan industri saat ini mendorong perusahaan untuk tidak hanya memperhatikan keuntungan ekonomi semata, melainkan juga memasukkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam semua aspek operasionalnya. Ada beragam pandangan tentang keberlanjutan sehingga mungkin sulit untuk menentukan konsep keberlanjutan yang tepat yang harus diterapkan. Konsep pembangunan juga seringkali kabur (Alijoyo, F. A., & Sapuan, I., 2022). Total Sustainability Management (TSM) dapat dianggap sebagai salah satu upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam perusahaan. Total Sustainability Management adalah sebuah model manajemen sustainability yang mengikuti prinsip Total Quality Management (TQM) sebagai pendekatan utama untuk manajemen keseimbangan lingkungan, ekonomi, dan sosial (Dewi & Primayana, 2019).

Konsep TSM meliputi tiga aspek utama, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dalam hal lingkungan, ini dapat mencakup usaha untuk mengurangi emisi karbon, menghemat energi, atau mengurangi limbah. Dalam aspek sosial mencakup perhatian terhadap kesejahteraan karyawan, menciptakan kondisi kerja yang adil dan aman, atau memberikan kontribusi positif kepada komunitas lokal. Sementara untuk aspek ekonomi, ini bisa berarti menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham atau memastikan bahwa bisnis beroperasi dengan etika dan transparansi (Tarigan & Semuel, 2014).

Pendekatan Total Sustainability Management erat kaitannya dengan Tanggung jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility / CSR). Tanggung jawab sosial

perusahaan (CSR) merujuk pada kewajiban dan kontribusi yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya di luar aspek keuangan atau profitabilitas (Hakim et al., 2019). Gagasan tentang praktik bisnis berkelanjutan dan CSR telah berkembang selama bertahun-tahun dari sekadar upaya filantropis menjadi komponen integral dari strategi perusahaan. Praktik bisnis yang berkelanjutan mencakup penerapan operasi yang sadar lingkungan, manajemen rantai pasokan yang bertanggung jawab, dan strategi inovatif untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan (Elita Sjoen et al., 2023).

Data mining adalah proses penggalian dan analisis pola yang tersembunyi dalam data untuk mengidentifikasi hubungan yang bermanfaat atau pola yang dapat diprediksi. Ini melibatkan menggunakan teknik statistik, matematika, dan kecerdasan buatan untuk menggali informasi yang berharga dari volume besar data yang tersedia. Tujuan utamanya adalah untuk mengungkap wawasan yang dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dalam berbagai bidang, mulai dari bisnis dan keuangan hingga ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Han dan Kamber dalam bukunya yang terkenal "Data Mining: Concepts and Techniques", data mining adalah proses menemukan pola yang menarik, yang belum diketahui, yang berpotensi berguna dari data yang besar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang "Penerapan sustainability management terhadap percepatan pencapaian target dan implementasi data mining sebagai metode yang digunakan. tujuan perusahaan PT. Labda Anugerah Tekstil". Implikasi praktis dari penelitian tentang penerapan Sustainability Management dalam percepatan mencapai target dan tujuan perusahaan adalah adanya pandangan baru tentang bagaimana perusahaan dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam strategi dan operasi dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko, dan memperluas dampak positif mereka pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sustainability management penerapan implementasi data mining terhadap percepatan pencapaian target dan tujuan perusahaan PT. Labda Anugerah Tekstil.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan dalam penelitian dan analisis yang menggunakan data numerik atau kuantitatif untuk mengukur dan menganalisis fenomena. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data yang dapat diukur secara numerik, penggunaan statistik dan teknik analisis kuantitatif untuk mengeksplorasi dan menjelaskan hubungan antara variabel, serta pengujian

hipotesis. Metode kuantitatif sering digunakan dalam ilmu sosial, ilmu alam, ekonomi, dan bidang lainnya di mana data dapat diukur dan dianalisis secara objektif. Ini memberikan kerangka kerja yang kuat untuk penelitian yang sistematis dan dapat direplikasi, dan sering digunakan dalam penelitian eksperimen dan survei.

Kerlinger dan Lee (2000): Mereka mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai "penelitian yang berfokus pada pengujian hipotesis yang dihasilkan dari teori atau model, dengan menggunakan data yang diukur dan dianalisis menggunakan metode statistik".

. Subyek penelitian ini adalah PT. Labda Anugerah Tekstil. PT Labda Anugerah Tekstil merupakan perusahaan digital printing tekstil didirikan pada 25 Februari 2020, yang berlokasi di Bali, Indonesia, dan berkomitmen untuk selalu menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan keseluruhan sistem yang ramah lingkungan, serta berupaya melindungi keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan, dengan menerapkan praktik-praktik yang baik dalam keamanan informasi perusahaan atau pihak lain yang menjadi tanggung jawab perusahaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi literatur dengan mengeksplorasi jurnal, buku, laporan keberlanjutan, kebijakan perusahaan, dan data operasional terkait. Data yang telah terkumpul dianalisis dalam tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di tengah revolusi digital saat ini, hampir mengubah seluruh industri dan persaingan kompetitif perusahaan secara keseluruhan. Semakin banyak tantangan yang dihadapi dalam dunia bisnis di tengah perkembangan bisnis, salah satunya adalah era VUCA yang merupakan singkatan dari Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity. Era VUCA memberikan gambaran situasi bisnis yang tidak memiliki kepastian dan memiliki kecenderungan untuk mudah berubah dimana hal ini dapat menimbulkan kegelisahan dari para pemimpin pada sebuah organisasi. Untuk bertahan dalam era ini, perusahaan atau organisasi harus mampu beradaptasi. Mereka perlu secara aktif mengatur dan merencanakan strategi untuk menjaga keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan mereka di tengah perubahan ini (Wesly et al., 2021).

Di era VUCA, perusahaan perlu melakukan inovasi sebagai upaya mendukung keberlanjutan bisnis mereka. Menurut Handayani (2007), keberlanjutan usaha merujuk pada kondisi di mana perusahaan memiliki kemampuan untuk mempertahankan, mengembangkan, dan melindungi sumber daya, serta memenuhi kebutuhan yang ada dalam industri. Prinsip keberlanjutan (sustainability) diharapkan dapat menjadi pendorong pertumbuhan perusahaan dalam semua aspek bisnis (Ariwibowo & Wirapraja, 2018). Ungkapan tersebut menekankan pentingnya prinsip sustainability bagi perusahaan, terutama menyangkut pencapaian target dan tujuan perusahaan. Secara umum,

perusahaan akan berusaha untuk mencapai target dan tujuan perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan strategi bisnis untuk memastikan pencapaian tersebut.

1. Data mining dapat membantu perusahaan memahami pelanggan mereka dengan lebih baik melalui analisis pola pembelian, preferensi, dan perilaku pelanggan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan strategi pemasaran mereka dengan lebih tepat sasaran dan meningkatkan kepuasan pelanggan.
2. Peningkatan Efisiensi Operasional dengan menganalisis data internal perusahaan, seperti proses operasional, rantai pasokan, dan pengeluaran, data mining dapat membantu mengidentifikasi area-area di mana efisiensi dapat ditingkatkan. Hal ini dapat mengarah pada penghematan biaya dan peningkatan produktivitas.
3. Metode data mining dapat digunakan untuk mendeteksi pola-pola yang mencurigakan dalam transaksi keuangan atau aktivitas bisnis lainnya. Ini membantu perusahaan dalam mengurangi risiko penipuan dan kerugian finansial yang disebabkan oleh kecurangan.
4. Prediksi dan Peramalan dengan menggunakan teknik data mining seperti analisis regresi dan pemodelan prediktif, perusahaan dapat membuat perkiraan tentang tren pasar, permintaan produk, atau kinerja keuangan di masa mendatang. Ini memungkinkan perusahaan untuk merencanakan strategi bisnis mereka secara lebih efektif.
5. Data mining dapat membantu perusahaan mengoptimalkan rantai pasokan mereka dengan menganalisis data historis tentang permintaan produk, ketersediaan bahan baku, dan kinerja pemasok. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mengurangi biaya penyimpanan, meningkatkan pengiriman tepat waktu, dan mengurangi risiko kekurangan stok.
6. Personalisasi Layanan dengan menganalisis data tentang preferensi dan perilaku pelanggan, perusahaan dapat menyediakan layanan yang lebih personal dan relevan. Ini dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan membedakan perusahaan dari pesaing. Suatu perusahaan akan dapat bertahan apabila mencapai keseimbangan ketiga pilar yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Corporate Sustainability Management dapat diimplementasikan dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut, yang dikenal dengan Triple Bottom Line. Pendekatan ini mencakup upaya untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, tanggung jawab

sosial, dan pelestarian lingkungan (Boroń & Kosiek, 2019). Ini berarti, selain mengejar keuntungan,

Sustainability management dapat diterapkan pada sektor industri tekstil karena praktik keberlanjutan ini dapat memberikan dampak positif pada berbagai aspek keberlanjutan. Industri tekstil merupakan industri pengolahan yang mengubah serat menjadi benang atau kain (Fauzi et al., 2019). Industri tekstil menjadi salah satu dari 10 komoditas produk unggulan industri yang berada di Indonesia. Sebagai salah satu industri padat karya yang menjadi prioritas nasional, industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) merupakan industri yang memiliki prospek sangat cerah untuk berkembang. Jumlah penduduk yang cukup besar serta iklim investasi yang cukup bagus menjadikan Indonesia sebagai pasar dengan potensi yang besar untuk pengembangan industri TPT (Alwi Hendrawan et al., 2023). Pada kawasan ekonomi kreatif kontribusi Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) sangat besar terhadap perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan tekstil atau kain merupakan kebutuhan pokok manusia, di samping makanan dan perumahan. Sehingga menjadikan tekstil dan produk tekstil menjadi penghasil devisa terbesar sektor non-migas (Habip Prendi Pratama & Febryan Fitrahady, 2023). Industri tekstil tersebut salah satunya seperti PT Labda Anugerah Tekstil yang merupakan perusahaan digital printing tekstil yang berlokasi di Bali, Indonesia.

PT Labda Anugerah Tekstil merupakan perusahaan pelopor digital printing tekstil di Indonesia yang menggunakan bahan baku ramah lingkungan, memiliki sertifikat ISO terbanyak di Indonesia, dan telah diakui oleh Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) serta berhasil memecahkan rekor dan tercatat pada Museum Rekor - Dunia Indonesia (MURI). Sertifikat yang dimiliki PT Labda Anugerah Tekstil, yaitu:

1. ISO -9001-2015 (System Management Mutu)
2. ISO 14001-2015 (System management Lingkungan)
3. ISO 45001-2018 (System Management keselamatan dan kesehatan kerja)
4. ISO 27001-2013 (System Management Keamanan Informasi)
5. OEKO-TEX Std 100 (Jaminan Keselamatan dan Keberlanjutan dalam Dunia Tekstil)
6. OEKO-TEX STeP (Sustainable Textile and Leather Production)
7. MURI – I (Perusahaan digital Printing tekstil pertama yang menggunakan bahan baku ramah lingkungan dan bersertifikat ISO terbanyak di Indonesia)
8. MURI – II (Perusahaan digital printing pertama Skala Industri kecil menengah yang memperoleh sertifikat OEKO-TEX Std 100).

Penerapan Total Sustainability Management (TSM) di perusahaan PT. Labda Anugerah Tekstil dapat dianggap berhasil jika memenuhi beberapa kriteria berikut, kriteria pertama dapat diukur dengan mencapai atau melampaui target profit yang telah ditetapkan.

Aspek-aspek kunci yang menunjukkan keberhasilan tersebut tercermin dalam dampak ekonomi dari penerapan TSM. Dampak ini dapat berkontribusi pada pencapaian dan bahkan melampaui target profit perusahaan melalui beberapa cara, seperti:

1. Efisiensi Operasional

Total Sustainability Management (TSM) seringkali melibatkan upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional. Ini dapat mengarah pada pengurangan biaya produksi, manajemen sumber daya yang lebih efektif, dan peningkatan produktivitas, yang semuanya berkontribusi pada keuntungan ekonomi.

2. Pengelolaan Risiko Finansial

Fokus pada keberlanjutan membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola risiko finansial yang terkait dengan volatilitas pasar, fluktuasi harga bahan baku, dan ketidakpastian ekonomi.

3. Inovasi Produk dan Layanan

Praktik keberlanjutan seringkali mendorong inovasi dalam produk dan layanan. Perusahaan yang menghasilkan produk yang lebih ramah lingkungan atau memenuhi permintaan pasar untuk produk berkelanjutan dapat mendapatkan keunggulan kompetitif dan meningkatkan pendapatan.

4. Akses ke Pasar Baru

Konsumen dan pelanggan semakin mengutamakan produk dan layanan yang berkelanjutan. Dengan menerapkan Total Sustainability Management (TSM), perusahaan dapat mendapatkan akses ke pasar baru yang sensitif terhadap isu-isu keberlanjutan.

5. Keunggulan Kompetitif

Perusahaan yang secara proaktif menerapkan keberlanjutan dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Ini dapat membedakan mereka dari pesaing dan memberikan keuntungan ekonomi jangka Panjang.

6. Peningkatan Reputasi

Keberlanjutan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata konsumen, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya. Sebuah reputasi baik dapat berkontribusi pada peningkatan penjualan, pemeliharaan pelanggan, dan dukungan pemangku kepentingan.

7. Ketahanan Jangka Panjang

Keberlanjutan juga berhubungan dengan ketahanan jangka panjang perusahaan. Dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, perusahaan dapat menciptakan model bisnis yang lebih stabil dan berkelanjutan.

8. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Penerapan TSM dapat meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Hubungan yang baik dengan pelanggan, pemasok, dan komunitas dapat membawa manfaat ekonomi melalui dukungan dan kerja sama jangka panjang.

9. Pembiayaan dan Investasi Berkelanjutan

Sejumlah lembaga keuangan dan investor akan semakin tertarik pada perusahaan yang menerapkan praktik bisnis berkelanjutan. Ini dapat membuka pintu untuk mendapatkan pembiayaan dan investasi yang lebih baik.

Kriteria selanjutnya untuk menilai keberhasilan penerapan Total Sustainability Management (TSM) di perusahaan PT. Labda Anugerah Tekstil adalah melalui keterlibatan aktif dari semua pihak yang berperan sebagai pemangku kepentingan. Keterlibatan pemangku kepentingan diartikan sebagai partisipasi yang aktif dari individu atau organisasi yang memiliki kepentingan langsung dan otoritas terhadap kebijakan terkait. Selain itu, keterlibatan pemangku kepentingan dapat dibedakan dari publik sampai ahli bagi yang memiliki relasi, kepentingan, atau bagian dari isu kebijakan. Pada sistem kebijakan yang demokratis, publik secara luas dapat diidentifikasi juga sebagai stakeholders karena proses kebijakan publik yang dinamis dan dapat diperdebatkan.

Dalam proses Penerapan Total Sustainability Management (TSM) pada perusahaan PT. Labda Anugerah Tekstil, keterlibatan pemangku kepentingan sangat diperlukan karena berperan sebagai pemegang keputusan pertama dan utama. Keberlangsungan pendekatan Total Sustainability Management (TSM) dalam bisnis akan sangat membantu dan memberikan keuntungan bagi individu juga masyarakat lokal. Melalui berbagai pertimbangan pemangku kepentingan atau stakeholders (Direktur Operasional) PT. Labda Anugerah Tekstil bahwa dirinya sangat pro-aktif dalam Penerapan Total Sustainability Management (TSM) yang saat ini memang sudah dijalankan serta dapat dipertanggungjawabkan.

Kriteria selanjutnya untuk menilai keberhasilan penerapan Total Sustainability Management (TSM) di perusahaan PT. Labda Anugerah Tekstil adalah melalui hambatan dan tantangan yang dihadapi dapat diatasi. Dalam bisnis, sebuah perusahaan akan menghadapi tantangan dan hambatan yang mungkin saja dapat mengganggu keseimbangan perusahaan. Begitu pula dalam Penerapan Total Sustainability Management (TSM) yang dalam pelaksanaannya di suatu perusahaan bisa menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan, antara lain:

1. Biaya Awal Tinggi

- Implementasi praktik keberlanjutan seringkali memerlukan investasi awal yang tinggi, misalnya untuk memperbarui infrastruktur, mengadopsi teknologi hijau, atau melatih karyawan. Ini bisa menjadi beban finansial bagi beberapa perusahaan.
2. **Perubahan Budaya Organisasi**
Mengubah budaya organisasi agar lebih berfokus pada keberlanjutan bisa menjadi tugas yang sulit. Beberapa karyawan dan pemangku kepentingan mungkin resisten terhadap perubahan ini.
 3. **Ketergantungan pada Pemasok**
Perusahaan mungkin tergantung pada pemasok tertentu yang belum menerapkan praktik berkelanjutan. Mengubah rantai pasokan untuk menjadi lebih berkelanjutan dapat menimbulkan kesulitan dan memerlukan upaya koordinasi yang intensif.
 4. **Ketidakpastian Regulasi**
Ketidakpastian dalam peraturan dan kebijakan pemerintah mengenai keberlanjutan dapat membuat perencanaan jangka panjang menjadi sulit. Perubahan regulasi bisa memengaruhi biaya dan kepatuhan perusahaan.
 5. **Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman**
Tantangan lain adalah kurangnya pemahaman atau kesadaran di antara karyawan, manajemen, atau pemangku kepentingan lainnya mengenai pentingnya keberlanjutan dan cara implementasinya.
 6. **Integrasi Sistem dan Data**
Integrasi sistem dan pengelolaan data yang berkelanjutan bisa menjadi sulit, terutama jika perusahaan sudah memiliki sistem yang mapan dan tidak mendukung pelaporan keberlanjutan.
 7. **Kurangnya Dukungan Pemangku Kepentingan**
Keberlanjutan memerlukan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, investor, dan masyarakat lokal. Kurangnya dukungan dari salah satu pihak ini dapat menghambat kemajuan.
 8. **Tantangan Pendidikan dan Pelatihan**
Pelatihan karyawan untuk memahami dan mengadopsi praktik keberlanjutan bisa menjadi tantangan, terutama jika ada kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan baru atau mengubah proses kerja.
 9. **Kompleksitas Rantai Pasokan**
Rantai pasokan yang panjang dan kompleks dapat menyulitkan implementasi keberlanjutan karena tantangan dalam melacak dan memahami dampak lingkungan dan sosial di seluruh rantai pasokan.
 10. **Teknologi dan Inovasi**

Menerapkan teknologi hijau atau inovasi berkelanjutan memerlukan investasi dalam riset dan pengembangan, dan mungkin tidak semua perusahaan siap atau mampu mengadopsinya.

Untuk mencapai keberlanjutan secara menyeluruh dan mengelola dampaknya secara efektif, penting bagi perusahaan untuk memahami dan menangani tantangan ini secara efektif. Dalam proses ini, partisipasi aktif dari pemangku kepentingan, termasuk manajemen dan karyawan, perlu terlibat aktif dalam melewati hambatan ini. Selanjutnya kriteria terakhir dalam menilai keberhasilan penerapan Total Sustainability Management (TSM) di perusahaan PT. Labda Anugerah Tekstil adalah dengan memberikan manfaat atau dampak positif bagi individu maupun lingkungan. Pertama-tama dalam penerapan Total Sustainability Management (TSM) dapat memiliki dampak positif pada aspek sosial, melibatkan karyawan, pelanggan, dan komunitas secara lebih luas, antara lain:

1. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*corporate social responsibility/CSR*)

Total Sustainability Management (TSM) sering mencakup program-program CSR yang mendukung komunitas lokal. Hal ini dapat melibatkan dukungan kegiatan amal, pendidikan, kesehatan, atau proyek-proyek yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Kondisi Kerja dan Kesejahteraan Karyawan

Praktik keberlanjutan termasuk upaya untuk menciptakan kondisi kerja yang aman, sehat, dan memperhatikan kesejahteraan karyawan. Ini mencakup kebijakan keseimbangan kerja dan kehidupan, program pelatihan, serta manfaat karyawan.

3. Pemberdayaan Karyawan

Total Sustainability Management (TSM) dapat memberikan fokus pada pemberdayaan karyawan dengan memberikan peluang pengembangan keterampilan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan promosi kesetaraan di tempat kerja.

4. Diversitas dan Inklusi

Banyak perusahaan yang menerapkan TSM aktif dalam mempromosikan diversitas dan inklusi di tempat kerja. Ini mencakup kebijakan inklusif, peluang setara, dan lingkungan kerja yang mendukung keberagaman.

5. Peningkatan Kualitas Hidup Lokal

Melalui kegiatan CSR dan keberlanjutan lingkungan, perusahaan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas hidup komunitas lokal, misalnya melalui program-program lingkungan atau pemberdayaan ekonomi lokal.

6. Pendidikan dan Kesadaran

Total Sustainability Management (TSM) dapat melibatkan inisiatif pendidikan dan kesadaran, baik bagi karyawan maupun masyarakat. Ini mencakup pelatihan keberlanjutan, program edukasi lingkungan, dan kampanye kesadaran sosial.

7. Partisipasi Pemangku Kepentingan

Praktik keberlanjutan melibatkan pemangku kepentingan seperti pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis lainnya. Ini dapat menciptakan hubungan yang positif dan membangun dukungan dari pihak luar.

8. Peningkatan Hubungan Pelanggan

Pelanggan semakin memperhatikan praktik keberlanjutan perusahaan. Dengan menerapkan Total Sustainability Management (TSM), perusahaan dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan pelanggan yang peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan.

9. Pengembangan Komunitas

Dalam beberapa kasus, perusahaan yang menerapkan Total Sustainability Management (TSM) dapat menjadi agen pengembangan komunitas dengan mendukung proyek-proyek infrastruktur atau ekonomi yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Selain dampak sosial, penting juga untuk mencatat bahwa Penerapan Total Sustainability Management (TSM) dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Ini melibatkan serangkaian praktik dan kebijakan yang bertujuan mendukung keberlanjutan dan pelestarian sumber daya alam. Beberapa dampak lingkungan yang umumnya terkait dengan praktik keberlanjutan di perusahaan ini mencakup:

1. Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca

Praktik keberlanjutan dapat mencakup upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, baik melalui efisiensi energi, penggunaan sumber energi terbarukan, atau langkah-langkah lain yang mendukung penurunan jejak karbon.

2. Manajemen Limbah yang Berkelanjutan

Total Sustainability Management (TSM) mencakup pengelolaan limbah yang lebih berkelanjutan, seperti daur ulang, pemrosesan limbah secara aman, dan pengurangan limbah yang dihasilkan selama proses produksi.

3. Konservasi Sumber Daya Alam

Melalui praktik keberlanjutan, perusahaan dapat berkontribusi pada konservasi sumber daya alam seperti air, tanah, dan bahan baku. Ini dapat mencakup penggunaan efisien sumber daya dan pemilihan bahan baku yang berkelanjutan.

4. Pemanfaatan Energi Terbarukan

Mengadopsi sumber energi terbarukan seperti matahari atau angin untuk memenuhi kebutuhan energi perusahaan. Ini membantu mengurangi ketergantungan pada energi fosil dan mengurangi dampak lingkungan.

5. Penggunaan Bahan Baku Ramah Lingkungan

Total Sustainability Management (TSM) sering melibatkan pemilihan bahan baku yang berasal dari sumber yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, serta meminimalkan penggunaan bahan kimia berbahaya.

6. Perlindungan Keanekaragaman Hayati

Perusahaan yang peduli terhadap keberlanjutan dapat mengambil langkah-langkah untuk melindungi keanekaragaman hayati, misalnya dengan menghormati habitat alami atau mendukung program konservasi.

7. Pengembangan Produk Berkelanjutan

Total Sustainability Management (TSM) dapat mendorong pengembangan produk dan layanan yang lebih ramah lingkungan, seperti produk dengan umur pakai yang lebih panjang, atau produk yang dapat didaur ulang.

8. Penanaman Pohon dan Reboisasi

Proyek-proyek reboisasi dan penanaman pohon merupakan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi deforestasi dan mendukung pengelolaan hutan yang berkelanjutan.

9. Konservasi Air dan Tanah

Perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk konservasi air, seperti sistem pengolahan air limbah, serta mengimplementasikan praktik pertanian yang berkelanjutan untuk mencegah degradasi tanah.

10. Penurunan Pencemaran Lingkungan

Implementasi Total Sustainability Management (TSM) dapat membantu mengurangi risiko pencemaran lingkungan, baik melalui kontrol yang lebih baik terhadap limbah cair atau gas, maupun melalui pencegahan polusi.

Keberhasilan dan pencapaian dalam proses penerapan Total Sustainability Management (TSM) di PT. Labda Anugerah Tekstil dapat dikatakan sebagai sebuah perusahaan yang berhasil. Keberhasilan ini didasarkan pada pencapaian yang diraih PT. Labda Anugerah Tekstil selama beberapa tahun terakhir sejak perusahaan ini didirikan. Selain telah bersertifikat ISO, penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan juga merupakan bagian dari Penerapan Total Sustainability Management (TSM) selaras dengan konsep serta visi dan misi perusahaan yang mencakup pengelolaan dan integrasi semua aspek berkelanjutan dalam suatu sistem yang mengedepankan tiga pilar utama yakni ekonomi, sosial dan lingkungan. Mengusung konsep *eco-friendly*, PT. Labda Anugerah

Tekstil memiliki visi dan misi yang terencana serta terukur dengan harapan dapat diakui ditingkat nasional dan internasional. PT. Labda Anugerah Tekstil juga meraih sertifikat OEKO-TEX Standard 100 dan OEKO-TEX STeP.

Keberhasilan PT. Labda Anugerah Tekstil dalam penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan juga tercermin dalam urutan profit margin selama 2023 yang dapat dilihat dalam tabel 1. berikut:

Tabel 1. Urutan profit margin tertinggi sampai dengan terendah

No	Jenis Kain	Persen	
		Sales	Gross Profit Margin
1	Rami	0,01%	16,84%
2	Viscose	18,27%	14,25%
3	Cotton	14,48%	12,68%
4	Linen	7,38%	11,11%
5	Rayon	52,45%	9,49%
6	Tencel	0,79%	6,65%
7	Silk	6,61%	5,13%
Total		1,00	76,16%

Berdasarkan tabel 1. tersebut menunjukkan bahwa kain berbahan baku ramah lingkungan seperti rami mendominasi dalam hal profit margin tertinggi, diikuti oleh viscose dan cotton. Meskipun rayon memiliki penjualan tertinggi, profit margin-nya relatif lebih rendah dibandingkan dengan jenis kain lainnya. Ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, seperti yang digunakan oleh PT. Labda Anugerah Tekstil, telah memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan. Selanjutnya, keberhasilan juga terlihat dalam urutan jenis kain yang sering digunakan sepanjang tahun 2023 yaitu seperti tabel berikut:

Tabel 2. Urutan jenis kain yang sering digunakan sampai dengan jarang digunakan

No	Jenis Kain	Sales	
		Qty (Mtr)	%

1	Rayon	192.046,07	52,45%
2	Viscose	66.909,36	18,27%
3	Cotton	53.031,74	14,48%
4	Linen	27.034,49	7,38%
5	Silk	24.216,10	6,61%
6	Tencel	2.887,52	0,79%
7	Rami	29,06	0,01%
Total		366.154,34	100,00 %

Berdasarkan tabel 2. tersebut menunjukkan bahwa rayon merupakan jenis kain yang paling sering digunakan oleh PT. Labda Anugerah Tekstil, diikuti oleh viscose dan cotton. Sementara itu, jenis kain yang jarang digunakan adalah rami dan tencel. Hal tersebut dapat disimpulkan preferensi penggunaan jenis kain oleh perusahaan didasarkan pada tingkat permintaan pasar serta kebutuhan produksi, yang pada gilirannya mempengaruhi jumlah penjualan dan profitabilitas perusahaan.

Adapun urutan penjualan customer PT. Labda Anugerah Tekstil selama tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 3. Urutan penjualan customer PT. Labda Anugerah Tekstil

No	Nama Customer	Sales	
		Qty (Mtr)	Nilai
1	SYA	246.196	10.463.346.575
2	SIM	19.132	860.939.550
3	MYA	11.727	527.715.900
4	RYA	7.597	341.853.300

5	IYU	7.827	332.627.100
6	ADI	6.712	302.048.100
7	IRI	5.704	256.668.750
8	EWI	5.568	250.554.150
9	ING	4.941	222.323.400
10	BED	3.904	195.190.500

Berdasarkan tabel 3. tersebut menunjukkan bahwa customer dengan nama SYA merupakan customer utama PT. Labda Anugerah Tekstil, dengan jumlah penjualan dan nilai penjualan yang signifikan dibandingkan dengan customer lainnya. Selanjutnya, penjualan berkurang secara signifikan seiring dengan penurunan urutan customer. Kemudian customer dengan nama BED merupakan customer dengan jumlah penjualan dan nilai penjualan paling sedikit diantara yang lainnya. Hal ini memberikan gambaran tentang seberapa pentingnya pelanggan tertentu bagi PT. Labda Anugerah Tekstil dalam mencapai target penjualan dan pendapatan.

Disamping itu, pencapaian terbesar PT. Labda Anugerah Tekstil telah memperoleh rekor MURI sebanyak dua kali. Perolahan rekor MURI tersebut merupakan kebanggaan serta bukti nyata atas keberhasilan dan pencapaian PT. Labda Anugerah Tekstil dalam menerapkan Total Sustainability Management (TSM) dalam sektor bisnisnya. Raihan pertama tercatat pada tanggal 19 Desember 2022 dan raihan kedua tercatat pada tanggal 16 Juli 2023 dengan nomor rekor 11.063 atas pencapaiannya sebagai perusahaan digital printing tekstil pertama skala industri kecil-menengah yang mengusung konsep *eco-friendly* atau bahan baku ramah lingkungan.

Konsep "*eco-friendly*" atau ramah lingkungan memiliki keterkaitan erat dengan penerapan Total Sustainability Management (TSM). *Eco-friendly* mengacu pada tindakan atau kebijakan yang dirancang untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan menjaga keseimbangan ekosistem. Sementara itu, Total Sustainability Management (TSM) adalah pendekatan yang holistik untuk mengintegrasikan keberlanjutan dalam berbagai aspek operasional dan strategis perusahaan. Hubungan antara *eco-friendly* dan penerapan Total Sustainability Management (TSM), antara lain sama-sama berfokus pada aspek lingkungan, menggunakan bahan baku dan energi yang lebih ramah lingkungan,

melibatkan pengelolaan limbah yang berkelanjutan dan praktik daur ulang, efisiensi energi dan pengelolaan sumber daya, mendorong inovasi produk berkelanjutan, meningkatkan kesadaran dan pendidikan, penerapan standar dan sertifikasi, terakhir keduanya sama-sama mengurangi jejak karbon perusahaan.

Hubungan ini menunjukkan bahwa *eco-friendly* dapat dianggap sebagai bagian dari penerapan TSM yang lebih luas. Sementara *eco-friendly* fokus pada tindakan konkret yang mendukung keberlanjutan lingkungan, TSM menyediakan kerangka kerja strategis dan operasional yang mengarah pada keberlanjutan di seluruh perusahaan.

PENUTUP

Penerapan total sustainability management (TSM) pada sebuah perusahaan akan memberikan dampak-dampak positif terutama pada tiga pilar yang dikenal dengan istilah Tripple Bottom Lines yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam proses Penerapan Total Sustainability Management (TSM), PT. Labda Anugerah Tekstil dapat dikatakan sebagai sebuah perusahaan yang berhasil. Keberhasilan ini didasarkan pada pencapaian yang diraih PT. Labda Anugerah Tekstil selama beberapa tahun terakhir sejak perusahaan ini didirikan. PT. Labda Anugerah Tekstil juga meraih sertifikat OEKO-TEX Standard 100 dan tercatat dalam rekor MURI sebagai pelopor perusahaan digital printing pertama di Indonesia yang mengusung konsep *eco-friendly* atau ramah lingkungan. Suatu penerapan TSM di perusahaan dapat dianggap berhasil jika perusahaan mencapai profit sesuai atau melebihi target yang ditetapkan, semua pihak yang berperan sebagai pemangku kepentingan terlibat secara aktif, hambatan dan tantangan yang dihadapi dapat diatasi, serta memberikan manfaat atau dampak positif bagi individu maupun lingkungan.

OIKOS
Journal Kajian Pendidikan Ekonomi
dan Ilmu Ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

- Alijoyo, A. (2007). Etika Bisnis Dalam Corporate Code of Conduct.
- Alijoyo, F. A., & Sapuan, I. (2022). Green Behavior and the Use of Eco-Product: Millennial Generation Perspective. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 2(1), 121-130.
- Alwi Hendrawan, R., Setyorini Gunawan, D., Muktiyanto, A., Program Studi Magister Manajemen, M. F., Terbuka, U., Fakultas Ekonomi dan Bisnis, D., & Jenderal Soedirman, U. (2023). *Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Di Industri Tekstil*. 6(6).
- Aribowo, H., & Wirapraja, A. (2018). Strategi Inovasi Dalam Rangka Menjaga Keberlanjutan Bisnis Dalam Menghadapi Era Volatility, Uncertainty, Compelxity, Dan Ambiguity (Vuca). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(1), 51-58.
- Boroń, S., & Kosiek, T. (2019). Total Sustainability Management. Describing the Conditions, Requirements and Application of Sustainability Management. *Management Systems in Production Engineering*, 27(2), 110–118. <https://doi.org/10.1515/mspe-2019-0019>
- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2019). Peranan Total Quality Management (TQM) di Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 226-236.
- Elita Sjoen, A., Yanto Rukmana, A., & Wahyudi, I. (2023). Bisnis Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi tentang Dampak dan Strategi Implementasi. In *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science* (Vol. 2, Issue 03).
- Failasufa, N., & Permatasari, I. (2014). Isu Mengenai Pola Pikir yang Menjadi Tantangan Perusahaan dalam Menerapkan Corporate Sustainability Management. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 2(3).
- Fauzi, I. G., Sari, I. N., Ananda, R., & Gultom, M. D. P. (2019). Industri Tekstil.
- Habip Prendi Pratama, M., & Febryan Fitrahady, K. (2023). Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri Di Sektor Tekstil Dan Implikasi Terhadap Industri Tekstil Lokal (Tenun Songket) Studi Di Kecamatan Jonggat Domestic Trade Policy In The Textile Sector And Implications On The Local Textile Industry (Songket Weaving) Study In Jonggat District. In *Jurnal Commerce Law* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.29303/>
- Hakim, D. A., Hermanto, A., & Fikri, A. (2019). Kebijakan Yuridis Pemerintah Daerah Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). *Jurnal Mahkamah: Kajian Ilmu Hukum Dan Hukum Islam*, 4(2), 245-266.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Rahadian, A. H. (2016, February). Strategi pembangunan berkelanjutan. In *Prosiding Seminar STIAM* (Vol. 3, No. 1, pp. 46-56).

- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan sustainability report dan kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 88-101.
- Wesly, J., Kristiana, V., Bong, T., & Saputra, N. (2021). Pengaruh Digital Leadership, Total Quality Management, dan Knowledge Management terhadap Sustainability Management pada Perusahaan di DKI Jakarta. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 2(2), 97-124.

